

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moh. Nazir (1988:63) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Mari Singarimbun (1987:4) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial tertentu. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya secara utuh. M. Hadari dan Martmi Hadari (1992:60) menyatakan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini sering dikenal dengan istilah penelitian kualitatif, sebab data-data yang akan dikumpulkan di lapangan nantinya adalah data-data yang bersifat kualitatif yang berbentuk kata dan perilaku, kalimat, skema, dan gambar. Bertitik

tolak hal itu maka penelitian kualitatif berusaha melihat, mengetahui, serta menggambarkan apa adanya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Pendekatan kualitatif nantinya dapat diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa riil di lapangan dan metode kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini (Lincoln dan Guba 1985:198).

Dalam Moelang (2005:3) metode kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Suripan Hadi Hutomo (dalam Burhan Bungin, 2001:56-57) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif diantaranya adalah :

- 1) Sumber data bersifat ilmiah, artinya peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat;
- 2) Peneliti sendiri merupakan instrument penelitian yang paling penting di dalam pengumpulan data dan penginterpretasian data;
- 3) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mencatat secara teliti segala fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan;
- 4) Peneliti harus digunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu (shaping), atau kasus (studi kasus);
- 5) Analisis bersifat induktif;
- 6) Di lapangan, peneliti harus berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya;
- 7) Data dan informan harus berasal dari tangan pertama;
- 8) Kebenaran data harus dicek dengan data lain, misalnya dokumen, wawancara, observasi mendalam, dan lain-lain (data lisan dicek dengan data tulis);

- 9) Orang (atau sesuatu) yang dijadikan subjek penelitian tersebut, partisipan (buku dapat dianggap sebagai partisipan), dan konsultan, teman juga dapat dijadikan partisipan;
- 10) Titik berat perhatian harus pada pandangan emik, artinya peneliti harus menaruh perhatian pada 'masalah penting yang diteliti dari orang yang diteliti', dan bukan dari etik (dari kacamata peneliti);
- 11) Dalam pengumpulan data menggunakan '*purposie sampling*' (sampel yang sengaja dipilih sendiri oleh peneliti dengan alasan-alasan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan), dan bukan probabilistic statistic;
- 12) Dapat menggunakan data kualitatif maupun data kuantitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain adalah :

- 1) Menentukan masalah yang dijadikan pokok-pokok pembahasan.
- 2) Menentukan ruang lingkup penelitian.
- 3) Mengumpulkan data yang digunakan guna menjawab permasalahan penelitian.
- 4) Menarik kesimpulan dari data-data yang berhasil dikumpulkan dan diolah.
- 5) Menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis.

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah proses implementasi kebijakan Surat Edaran Walikota tentang kedisiplinan PNS pada Dinas Tata Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, data yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada informan yang berkompeten dan berkaitan dalam masalah ini. Setelah data dikumpulkan akan diperiksa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Menurut Lexy J. Maleong (2007:237), fokus penelitian ditentukan dengan tujuan :

- 1) Membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak.
- 2) Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.

Surat Edaran Walikota (Nomor : 800/1871/I.03/2011) tentang Kedisiplinan PNS ini disebarkan kepada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 41 SKPD. Untuk membatasi analisis dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian ini pada proses Implementasi Kebijakan Surat Edaran Walikota Tentang Kedisiplinan PNS Pada Dinas Tata Kota Bandar Lampung, hal ini dikarenakan Dalam Lampung Ekspres News pada Rabu, 15 September 2010, bahwa pada hasil sidak yang dilakukan oleh komandan polisi pamong praja, inspektorat, dan Humas, Prestasi terbanyak PNS bolos berhasil dibukukan Dinas Tata Kota Daerah Bandar Lampung, dari total PNS yang ada sebanyak 71 Pegawai Negeri Sipil didapati tidak hadir di lokasi kerja masing-masing instansi/dinas, 25 orang diantaranyaalpa.(<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4c3c2dab8bea4/parent/1890>)

Dalam Dwiyanto Indiahono (2009:136-137), mengatakan bahwa faktor-faktor dari rencana proses implementasi kebijakan yaitu diperlukan adanya sosialisasi, dukungan kelompok sasaran, dan dukungan aktor pelaksana (implementor) yang bila dikaitkan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam sosialisasi, itu perlu dilakukan komunikasi terhadap adanya Surat Edaran Walikota Bandar Lampung tentang kedisiplinan serta adanya dukungan dari kelompok sasaran kebijakan yaitu para Pegawai Negeri Sipil di Dinas Tata Kota Bandar Lampung dan yang terakhir adanya dukungan aktor pelaksana yaitu dalam penelitian ini adalah kepala dinas beserta kepala bagian kepala bidang serta kepala seksi yang menjadi implementor kebijakan surat edaran walikota terhadap para kelompok sasaran. Kemudian berdasarkan latar belakang yang didapati ada permasalahan dari segi komunikasi, sumber daya serta disposisi, maka peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian dengan model kebijakan yang terkait yaitu model Edward III yang terdiri dari variabel komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasinya.

Penelitian tentang proses implementasi kebijakan surat edaran walikota Bandar Lampung tentang kedisiplinan PNS ini pada Dinas Tata Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Surat Edaran Walikota Bandar Lampung tentang kedisiplinan PNS tersebut, penulis juga memperkecil ruang lingkup penelitian ini, yakni berdasarkan dari model kebijakan Edward III antara lain komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dari Surat Edaran Walikota (Nomor : 800/1871/I.03/2011) tentang kedisiplinan PNS yang isinya antara lain :

1. Penggunaan kelengkapan atribut kedinasan pegawai negeri sipil
2. Pelaksanaan pengisian daftar hadir absensi pagi sore
3. Pelaksanaan pengisian daftar hadir apel mingguan/bulanan
4. Pelaksanaan pengisian daftar hadir apel pagi dan sore

berdasarkan Surat Edaran Walikota Bandar Lampung (Nomor : 800/1871/L.03/2011) tentang kedisiplinan PNS ini, penulis hanya meneliti proses implementasi kebijakan dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasinya.

Model implementasi George C. Edward III yang antara lain terbagi menjadi 4 aspek dengan ruang lingkupnya masing-masing sebagai berikut:

1) Komunikasi

- a. Siapakah implementor dan kelompok sasaran dari program/kebijakan ?
- b. Bagaimana sosialisasi program/kebijakan efektif dijalankan ?
 - Metode yang digunakan
 - Intensitas komunikasi

2) Sumber daya

- a. Kemampuan implementor
 - Tingkat pendidikan
 - Tingkat pemahaman terhadap tujuan dan sasaran serta aplikasi detail program
 - Kemampuan menyampaikan program dan mengarahkan

b. Ketersediaan dana

- Berapa dana yang dialokasikan
- Prediksi kekuatan dana dan besaran biaya untuk implementasi program/kebijakan

3) Disposisi

a. Karakter pelaksana

- Tingkat komitmen dan kejujuran: dapat diukur dengan tingkat konsistensi antara pelaksanaan kegiatan dengan *guideline* yang telah ditetapkan. Semakin sesuai dengan *guideline* semakin tinggi komitmennya.
- Tingkat demokratis, dapat diukur dengan intensitas pelaksana melakukan proses *sharing* dengan kelompok sasaran, mencari solusi dari masalah yang dihadapi dan melakukan diskresi yang berbeda dengan *guideline* guna mencapai tujuan dan sasaran program.

4) Struktur birokrasi

a. Ketersediaan SOP yang mudah dipahami

b. Struktur birokrasi

- Seberapa jauh rentang kendali antara pucuk pimpinan dan bawahan dalam struktur organisasi pelaksana. Semakin jauh berarti semakin rumit, birokratis dan lambat untuk merespon perkembangan program.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Tata Kota yang beralamat di Jalan Dr. Susilo No.2 Bandar Lampung. Alasan dijadikannya Dinas Tata Kota Di Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian antara lain karena :

1. Dalam Lampung Ekspres News pada Rabu, 15 September 2010, bahwa pada hasil sidak yang dilakukan oleh komandan polisi pamong praja, inspektorat, dan Humas. Tim menyusuri sebanyak 18 dinas/instansi, Hasilnya dari 805 jumlah pegawai di berbagai instansi tersebut, sebanyak 77 diantaranya tidak masuk tanpa keterangan. Prestasi terbanyak PNS bolos berhasil dibukukan Dinas Tata Kota Daerah Bandar Lampung, dari total PNS yang ada sebanyak 71 Pegawai Negeri Sipil didapati tidak hadir di lokasi kerja masing-masing instansi/dinas, 25 orang diantaranya alpa. (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4c3c2dab8bea4/parent/1890>)

D. Jenis Data

Menurut Pasolong (2012:70), jenis data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara mendalam secara langsung berdasarkan panduan melalui daftar pertanyaan/wawancara, dengan informan di lingkungan Dinas Tata Kota di Bandar Lampung. Data primer yang digunakan antara lain hasil wawancara, dokumen/buku Rencana Strategis Dinas Tata Kota Bandar Lampung Periode 2010-2014,

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pelengkap dan penunjang dari data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain, PP NO. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS, Perda Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2008, Daftar absensi pagi sore, daftar apel pagi sore serta daftar hadir apel mingguan/bulanan.

E. Penentuan Informan

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Dalam menyebutkan identitas sumber data primer dalam penelitian ini digunakan istilah “*informan*” untuk menjaga identitas asli responden. Menurut Pasolong (2012:107-108), Teknik *Purposive Sampling*/Sampling Bertujuan adalah suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel secara subjektif, dengan anggapan bahwa sampel yang diambil itu merupakan keterwakilan (representatif) bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada sumber dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:83), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan cir-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*)

Berdasarkan Teknik *Purposive Sampling* maka, dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian ini adalah

- 1) Kepala Dinas Tata Kota
- 2) Sekretariat Dinas Tata Kota :
 - a. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring, Dan Evaluasi;
 - b. Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan
- 3) Kepala Bidang Dinas Tata Kota
- 4) Kepala Seksi Dinas Tata Kota
- 5) Staff pegawai tetap/honorer

Alasan dipilih dan ditunjuknya informan diatas adalah bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi kebijakan, oleh karena itu penulis memilih para pimpinan/kepalanya atau implementor yang memiliki wewenang dalam melaksanakan proses implementasi kebijakan surat edaran walikota dan dianggap memahami betul mengenai hal tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil dari setiap penelitian menurut data yang benar dan dipertanggungjawabkan secara kebenarannya, informasi yang akurat sangat menunjang hasil yang akan diperoleh.

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pasolong, (2012:130)

Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang akan memungkinkan peneliti untuk melihat obyek penelitian, pemahaman dalam metode kualitatif juga dapat dilakukan dengan Wawancara secara Langsung, Studi Dokumentasi, dan teknik pengamatan/observasi

Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1) Wawancara Secara Langsung

Diartikan sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka di antara pewawancara dengan informan (Nazir, 1988:23-40). Wawancara dilakukan dengan para informan untuk mendapatkan data primer sebagaimana terurai pada sub bab sebelumnya yang berkaitan dengan proses Implementasi Kebijakan Surat Edaran Walikota Tentang Kedisiplinan PNS Pada Dinas Tata Kota Bandar Lampung.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa Data Struktur Organisasi, arsip/buku daftar hadir pegawai, buku monografi, data kepegawaian, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah,. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian dari lapangan dikumpulkan dan setelah itu data tersebut diolah. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Editing, yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun yang diperoleh melalui dokumentasi. Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil dari wawancara dengan informan yang berupa data mentah yang berkaitan dengan proses implementasi kebijakan surat edaran walikota tentang kedisiplinan PNS pad Dinas Tata Kota Bandar Lampung ke dalam bentuk tulisan dan berupa lampiran dalam skripsi ini.
- 2) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data yang lain. Adapun proses interpretasi atas hasil penelitian dalam skripsi ini berupa menghubungkan hasil dari wawancara terhadap informan dengan tinjauan pustaka.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan, dan menafsirkan hasil

penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara ke dalam lampiran, mengelola data ke dalam bentuk lampiran, menggambarkan proses penelitian dan hasil wawancara ke dalam pembahasan dalam skripsi ini dan terakhir adalah menafsirkan hasil penelitian ini dengan menghubungkan teori-teori dan data yang ada dengan hasil wawancara dengan informan pada Dinas Tata Kota Bandar Lampung.

Proses analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992) yang dikutip dalam Basrowi dan Suwandi (2008:209-210) melalui tiga proses yaitu pada halaman berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari catatan tertulis dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. pada tahap awal : melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan/interpretasi akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat,

menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dalam proses reduksi, peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2) Display (Penyajian Data)

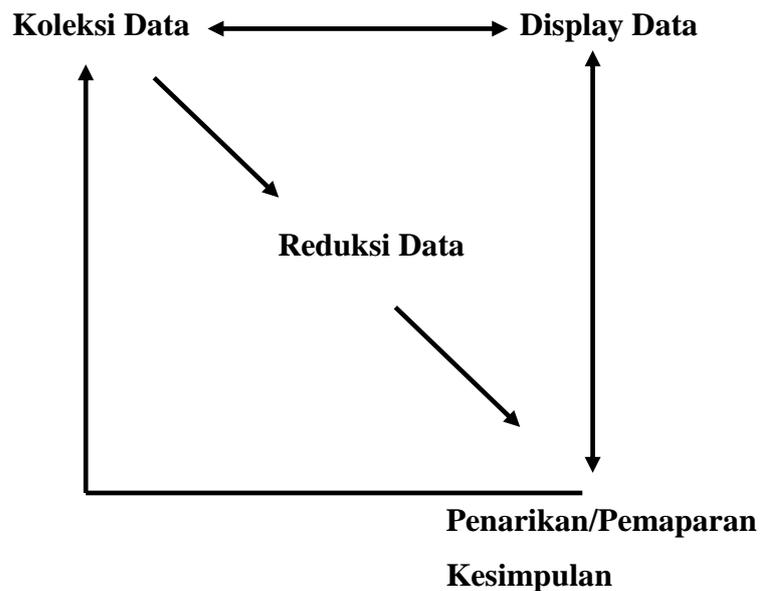
Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

3) Verifikasi (menarik kesimpulan)

Yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diversifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kesesuaiannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang terjamin

serta jelas kebenaran dan kegunaannya. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yang terakhir yaitu melaporkan hasil penelitian dengan lengkap.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan pada halaman selanjutnya :



Gambar 9. Analisis Data Kualitatif Menurut Milles dan Huberman

Siklus interaktif ini menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang valid dan terjamin.